

**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

(studi kasus SMP Muhammadiyah 1 Surakarta)

TAHUN PELAJARAN 2009/2010



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

NURUL HASANAH

G 000 060 014

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep bimbingan konseling Islami tidak dapat dilepaskan dengan hakekat manusia menurut Islam. Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah, keberadaannya di dunia sebagai kholifah Allah. Implikasi dari perbuatannya semua diketahui Allah dan terjadi atas kodrat dan iradat Allah (Marsudi, 2003: 54).

Pengkajian hakekat manusia menurut Islam merupakan jalan terbaik bagi usaha memahami siapakah manusia itu bahwa manusia merupakan makhluk yang terbaik, termulia, tersempurna dibanding makhluk lain, tetapi sekaligus ia memiliki hawa nafsu yang setiap saat manusia bisa terjerumus ke martabat yang hina, nista, sengsara jika manusia menuruti hawa nafsunya (Marsudi, dkk. 2003: 49-50). Perhatikan beberapa ayat Al-Qur'an di bawah ini:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (4) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (5) إِلَّا
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (6)

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya (QS.At-Tin : 4-6).*

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْأَمْوَالِ وَالنِّسَابِ وَالصَّابِرِينَ (155)

Artinya: *Dan niscaya akan Kami uji kamu dengan suatu percobaan, yaitu dengan ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Berilah kabar gembira bagi mereka yang sabar (tabah dalam menghadapi percobaan). (QS. Al-Baqarah : 155).*

Latar belakang psikologis berkaitan erat dengan proses perkembangan manusia yang sifatnya unik, berbeda dari individu lain dalam perkembangannya. Dari segi keunikan dan keragaman individu, diperlukan bimbingan untuk membantu setiap individu mencapai perkembangan yang sehat di dalam lingkungannya. Mengingat sifat ini, diperlukan upaya untuk menjaga agar manusia menuju ke arah bahagia, menenuju kecitraan yang terbaik, ke arah *ahsan taqwîm*, dan tidak terjerumus ke keadaan yang hina atau ke *asfal sâfilîn* seperti dilukiskan dalam surat At-Tin dan surat Al-‘Ashr (Dahlan, 2009: 12).

Keindahan manusia berpangkal pada dirinya sendiri. Diri manusia memang indah, baik fisik, maupun dasar-dasar mental dan kemampuannya. Tingkah laku dan karya-karyanya indah sepanjang tingkah laku dan karya-karyanya itu dilandasi oleh keadaan fisik dan dasar-dasar mental serta kemampuannya.

Kenyataan bahwa manusia memiliki fitrah keagamaan pertama kali ditegaskan dalam ajaran Islam, yakni bahwa agama adalah kebutuhan fitri

manusia sehingga terbentuk citra manusia seutuhnya. Memiliki potensi dalam diri, kemampuan sosial, kesusilaan yang tinggi serta keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mendalam (Prayitno, 1999: 9-11).

Potensi kepribadian diri ini dimiliki anak pada tingkat pendidikan SLTP yang telah memasuki masa pubertas yang oleh para ahli psikologi di anggap masa usia dimana perasaan keagamaan mulai terbentuk dalam pribadinya. Masa pubertas tersebut dialami oleh mereka sebagai permulaan timbulnya kegoncangan batin yang sangat memerlukan tempat perlindungan jiwa, yang mampu memberikan pengarah positif dalam perkembangan hidup selanjutnya. Kekosongan batin dalam kegoncangan jiwa sangat terbuka kepada pengaruh nilai- nilai keagamaan yang di bimbing oleh konselor yang menjadikan dirinya sebagai pelindung atau penyelamat baginya. Semua itu dapat tercapai dengan bimbingan konseling Islami. Yang menerapkan unsur-unsur Islam dalam pelaksanaannya. Apalagi sekolah yang diselenggarakan oleh organisasi keagamaan Hal ini sangat efektif untuk diterapkan (Arifin, 1995: 63).

Bimbingan konseling di sekolah yang berfungsi sebagai komponen pokok terpadu yang menekankan upaya pembinaan terhadap siswa. Penyelenggaraan pendidikan selain menyajikan program kurikuler, dituntut dapat memberikan bantuan dalam bentuk pelaksanaan bimbingan. Adapun harapan yang hendak dicapai adalah terwujudnya kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual di perlukan agar siswa dapat hidup bahagia dunia dan akhirat (Dahlan, 2009: 4).

Tugas pengamatan ini yang dilakukan bidang bimbingan konseling Islami serta para guru-guru dan lingkungan sekitar yang dijadikan bahan dasar pengertian dalam melaksanakan tugas sesuai dengan metode dalam bimbingan konseling Islami tersebut.

Para ahli didik menganjurkan periode usia sekolah inilah dianggap merupakan masa-masa peka terhadap pendidikan agama, oleh karena itu sangat mudah dipengaruhi oleh guru-guru, terlebih dalam instansi lembaga pendidikan yang berunsur pada nilai-nilai keIslaman di setiap proses pembelajarannya (Arifin, 1995: 60-61).

Menurut Abdul Choliq Dahlan, 2009 mengatakan bahwa pentingnya pokok bimbingan konseling di sekolah adalah membantu siswa menemukan kepribadiannya, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya secara lebih baik, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi

Agar siswa mengenal kemampuan dan kekurangan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis, sebagai modal pengembangan lebih lanjut.

b. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan

Agar siswa mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan sosial, ekonomi, lingkungan budaya yang sarat dengan nilai-nilai dan norma. Pengenalan lingkungan meliputi, lingkungan rumah, sekolah, alam, dan

masyarakat sekitar, serta lingkungan yang lebih luas, yang semua itu diharapkan dapat menunjang proses penyesuaian siswa dengan lingkungan itu, dan dapat memanfaatkannya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.

c. Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan (Dahlan, 2009: 32)

Dimaksudkan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karir, maupun bidang budaya dan kemasyarakatan.

Jelaslah bahwa bimbingan konseling Islami disekolah tidak hanya untuk membantu seseorang mengatasi persoalan hidup sekarang, tetapi bagaimana memandang hidup ini secara keseluruhan sebagai buah *sunatullah* yang harus dijalani agar manusia tidak sombong dalam keberhasilan dan tidak putus asa dalam kegagalan (Dahlan, 2009: 33).

Bimbingan konseling Islami adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah (perasaan merasa berdosa, kegoncangan batin, rasa keragu-raguan tentang Tuhan dan sebagainya) dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Bantuan yang diberikan kepada orang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dengan menggunakan bimbingan konseling Islami maka

sasarannya pada pemberian kecerahan batin sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Dengan demikian ada kemungkinan bahwa si terbimbing perlu diberi “*insight*” (kemampuan melihat rangkaian problema yang dihadapi) oleh karena ia menderita penyakit kejiwaan (*mental illness*) yang mengganggu ketenangan kehidupan rohaniannya dan sebagainya. Dengan adanya kenyataan demikian maka bimbingan konseling Islami perlu memiliki pengetahuan tentang *mental health* (kesehatan mental) dan *psycho-therapy* (teknik pengobatan penyakit dari sudut kejiwaan) dan sebagainya.

Inti pelaksanaan bimbingan konseling Islami adalah penjiwaan agama dalam pribadi si terbimbing sehubungan dengan usaha pemecahan problem dalam lapangan hidupnya yang dipilih. Ia dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologisnya. Dalam keadaan demikian sikap dan pribadi pembimbing sangat berpengaruh terhadap jiwa terbimbing, oleh karena anak pada saat menderita kesulitan sangat peka terhadap pengaruh kejiwaan dari pribadi penolongnya (Arifin, 1995: 25). Pengaruh orang lain terhadap kejiwaan seseorang termasuk dalam motivasi.

Sesuatu yang mendorong, mengarahkan, dan menjaga perilaku dan menjaga seseorang untuk tetap melakukan sesuatu atau berada pada suatu keadaan. Hal ini menjadi dasar motivasi menurut Maehr dan Meyer dalam bukunya *Educational Psychology*.

Motivasi adalah gejala psikologis yang terbagi menjadi 2 bentuk yaitu: *motivasi instrinsik* adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri atau

menyatu dengan tugas yang dilakukannya dan *motivasi ekstrinsik* adalah dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang yang tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya.

Motivasi yang baik adalah motivasi intrinsik sebab lahir dari dalam diri sendiri. Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk (Rintyastini, 2008: 85).

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya (Djamarah, 2002: 114).

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan bertekad mewujudkan wacana keilmuan dan keislaman, yakni mampu menumbuhkan kebudayaan Islam, menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dilandasi nilai-nilai keislaman, senantiasa ditanamkan sikap jujur, ikhlas, sabar, berpikir positif, objektif, adil, dan berhati bersih sebagai landasan moral pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu menyongsong era teknologi informasi (dokumentasi tujuan pendidikan, dikutip tanggal 12 Mei 2010).

Strategi bimbingan konseling Islami dalam memberikan motivasi agar siswa memiliki semangat dalam belajarnya dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran serta motivasi intrinsik yang lebih kuat tanpa meninggalkan unsur bimbingan yang Islami. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menemukan arti dan tujuan hidupnya, serta dapat memahami bahwa masalah-masalah yang datang adalah ujian dan dapat diselesaikan melalui proses waktu, maka siswa akan mulai berjuang demi hidupnya sendiri. Menjadikan diri siswa untuk mentaati peraturan yang ada secara sadar tanpa harus takut terhadap guru BK serta lingkungan yang tak bermasalah hal ini salah satu pengaruh yang dapat menjadikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan belajarnya. Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan maka menjadi alasan penulis tertarik untuk meneliti sekolah tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian **“PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA” (studi kasus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta) TAHUN PELAJARAN 2009/2010.**

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dikemukakan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian serta memberi gambaran mengenai ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Konseling Islami

Adalah kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalalani terhadap perkembangan

menjadi manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah dan Sunnah Rasul (Dahlan, 2009: 20).

2. Peningkatan

Adalah proses, cara, perbuatan, meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya. (*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 2000: 638).

3. Motivasi Belajar

Adalah Dorongan dari dalam diri individu, baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan aktifitas belajar berdasarkan kebutuhan tertentu (Syaiful Bahri, 2002: 116).

4. SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di Muhammadiyah dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan teknologi berdasarkan Syari'at Islam serta dalam pembentukan kader pemimpin dan kader dakwah Islam berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sehingga mencapai *Rahmatan Lil' alamin*, selalu diridhoi Allah Swt. Visi sekolah terangkum pada makna kalimat *Ilmu yang Amaliah dan amal yang ilmiah*.

Dalam menyelenggarakan pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Mendidik dan mengembangkan sumber daya manusia dengan mengutamakan kepribadian yang Islami yang berbudi pekerti luhur serta mengakrabi pengetahuan dan teknologi sebagai jalan menuju peningkatan kualitas. Menumbuh kembangkan ide dan gagasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan sekolah baik intrakurikuler maupun ekstra kurikuler

yang bermanfaat *fiddunya wal akhirah*. (Hasil dokumentasi tujuan pendidikan tanggal 12 Mei 2010).

Oleh karena itu pengembangan dan pengolahannya harus bersifat simultan, sinergi, dan berkesinambungan yang memiliki 3 tingkatan jenjang yaitu: kelas 7 (yang terdiri dari 9 kelas), kelas 8 (terdiri dari 8 kelas) dan kelas 9, (terdiri dari 8 kelas) maka dalam penelitian ini penulis mengambil kelas 8 sebagai subjek penelitian. Penulis memilih kelas 8 dikarenakan kelas 8 adalah kelas peralihan antara kelas 7 dan kelas 9. Kelas 7 yang dominan siswa yang baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah, sehingga tidak banyak mengalami kesulitan rohaniyah, sedangkan kelas 9 adalah siswa yang difokuskan untuk konsentrasi ujian nasional, adapun penegasan istilah dari judul secara keseluruhan adalah peran bimbingan dan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan studi kasus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan peran bimbingan konseling secara Islami dari proses bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak yang bersangkutan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kepada siswanya, dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalani kehidupannya menjadi manusia seutuhnya sesuai petunjuk Allah dan Sunnah Rasul sebagai dasar untuk menumbuhkan dorongan dari dalam diri dan luar dirinya sendiri, sehingga dapat meningkatkan keinginan untuk terus belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana peran bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan memperhatikan tujuan penelitian tersebut maka dapat ditentukan manfaat penelitian adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam khususnya pada bidang BK Islami.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi unit BKI untuk meningkatkan peran bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dalam menyelesaikan masalah siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi para siswa untuk selalu menumbuhkan motivasi dalam belajarnya dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling yang Islami.

E. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka.

Yusniah (UMS, 2004) dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mendukung Belajar Siswa Di SLTP Al-Islam I Surakarta*, pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menangani kesulitan belajar sudah berjalan dengan baik. Usaha bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dengan melakukan kegiatan seperti mengadakan remedial, pelajaran tambahan, membuat surat pernyataan, mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak misalnya kepada guru bidang studi, wali kelas, karyawan dan orang tua.

Muhammad Ali Imran (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islami dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta 2006/2007*, menjelaskan bahwa fungsi dari BK Islami itu sendiri ada 2 macam yaitu preventif maupun kuratif. Fungsi preventif adalah membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya

masalah bagi dirinya. Fungsi layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan. Fungsi kuratif adalah usaha bantuan individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Kuratif adalah usaha bantuan yang diberikan pada murid selama atau setelah murid mengalami persoalan serius, dengan maksud utama agar murid yang bersangkutan terbebas dari kesulitannya itu.

Heny Lesiawaty (UMY, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Antar Sikap Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*, penulis menyimpulkan:

1. Semakin baik atau tinggi sikap siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling maka akan semakin tinggi prestasi belajar dan sebaliknya semakin buruk atau rendah sikap siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling maka akan semakin rendah prestasi belajar siswa.
2. Sumbangan efektif dari variabel sikap terhadap layanan bimbingan dan konseling pada proses belajar sebesar 30,3%. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar, misalnya faktor lingkungan akademik, sarana dan prasarana, faktor keluarga, serta minat untuk belajar.

Achmad Sudibyo (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di SD Al-Firdaus Surakarta*, menjelaskan bahwa jenis instansi pendidikan yang Islam pun menginternalisasi

nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran, serta pelaksanaan bimbingan dan konseling yang Islami.

Judul yang penulis teliti adalah *Peran Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (studi kasus SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010)*. Yang menjelaskan tentang bimbingan konseling Islami merupakan proses segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul kesadaran atau pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Bimbingan konseling Islami dapat diberikan kepada orang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah seperti kegoncangan batin yang dialami periode anak saat pubertas yang sangat memerlukan pegangan hidup dari norma atau kaidah-kaidah agama. Rasa keraguan merupakan macam dari kesulitan rohaniyah yang dapat muncul di segala tingkatan umur manusia, terutama bagi seseorang yang rasa imannya tidak bisa berkembang sejalan dengan penghayatan terhadap agama dalam memaknai adanya Tuhan. Adapun kesulitan rohaniyah lainnya yaitu bahwa manusia dalam usahanya selalu mencari perlindungan batin dari akibat penyesalan perbuatan dosa yang membawa kepada Tuhan (Arifin, 1995: 64-71).

Seorang anak yang mengalami kesulitan dalam rohaniyahnya, mereka sangat memerlukan semangat atau motivasi sebagai pembimbing yang berjiwa teguh sehingga dapat dijadikan pelindung serta petunjuk jalan dari segala kesulitan-kesulitan batin yang dialaminya. Sebagai siswa motivasi ini dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Karena segala bentuk penghalang jiwanya dapat terselesaikan dari pencerahan batin melalui bimbingan konseling Islami. Sehingga siswa memiliki keteguhan jiwa dan dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik.

Peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang diperlukan adanya motivasi. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, namun harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Adapun prinsip-prinsip motivasi dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi belajar (Syaiful Bahri, 2002: 119-121).

Dalam penelitian-penelitian tersebut maka, penelitian tentang peran bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa belum pernah diteliti sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif. Penelitian yang proedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 1989: 3). Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Lebih lanjut Arikunto (1992) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Himpunan atau sebagian dari populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian atau bagian dari keseluruhan yang menjadi subjek dari suatu penelitian (Arikunto, 1992: 117), adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru serta siswa kelas 8 serta staf guru BK, wali kelas, serta para pihak pendukung lainnya.

b. Sampel /Sampling

Bagian dari populasi, dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample* yaitu yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas srata, random, atau daerah, tetapi atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 1992: 113). Dalam penelitian ini sampel yang terlibat dalam bimbingan konseling Islami di kelas 8 sebagai berikut: siswa kelas 8, siswa yang mempunyai masalah kesulitan rohaniyah, dan guru BK.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1) Metode Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap objek dan menggunakan seluruh panca indra (Arikunto, 1998: 57). Pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan (Marzuki, 1986: 60). Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dalam situasi yang sebenarnya, seperti observasi untuk mengetahui sarana prasarana yang disediakan sekolah, upaya yang dilakukan sekolah, serta proses bimbingan konseling secara Islami.

2) Metode Interview

Interview atau wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Sutrisno, 1987: 193). Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa garis besar hal-hal yang akan ditanyakan (Arikunto, 1998: 27).

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta serta perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan terhadap guru BK, siswa serta pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru pelajaran dan wali kelas.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998: 149). Sumber dokumentasi dari SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah, dan pelaksanaan bimbingan konseling yang Islami disekolah tersebut.

4) Metode Analisis Data

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi (Milles dan Hiberman, 1992: 16).

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data yaitu, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

Dalam menganalisis data tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara induktif yaitu berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, apabila kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus (Sutrisno, 1992: 42). Penelitian ini juga menggunakan analisis komparasi yaitu penelitian yang menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik tentang orang, kelompok terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja (Arikunto, 2006: 267).

G. Sistematika Penulisan

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah yang baik, maka dalam skripsi ini penulis mencantumkan garis besar sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Landasan Teori. **BIMBINGAN KONSELING ISLAMI SERTA MOTIVASI BELAJAR SISWA.**

Berisi tentang: 1) **Bimbingan Konseling Islami** meliputi: Pengertian Bimbingan Konseling Islami, Prinsip-prinsip Landasan Bimbingan Konseling Islami Tujuan Bimbingan Konseling Islami, Bidang gerak Bimbingan dan Konseling Islami, Fungsi Bimbingan Konseling Islami, Jenis Masalah Siswa , Bentuk Layanan, Unsur –unsur Pelaksanaan Bimbingan konseling Islami, Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami. Metode Bimbingan Konseling Islami, dan Profil Pribadi Kematangan Rohaniyah 2) **Motivasi Belajar** meliputi: (Pengertian, Prinsip-prinsip Motivasi Belajar, Fungsi, Tujuan, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, Bentuk Perilaku Kurang Motivasi Belajar 3)**Pendekatan Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa** meliputi: (Bentuk Pendekatan Bimbingan Konseling Islami dan Prosedur Peningkatan Motivasi).

BAB III **PERAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA.**

Pembahasan dalam bab ini meliputi dua bagian yaitu: 1) **Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Surakarta** mencakup: Sejarah Berdirinya, Letak Geografis dan Profil, Visi dan Misi, Sarana Prasarana, Struktur Organisasi Sekolah. 2) **Pelaksanaan Bimbingan**

Konseling Islami di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Meliputi: Program kerja, Visi dan Misi Bimbingan Konseling Islami, Struktur Organisasi BK, Mekanisme bimbingan Konseling Islami, Bentuk Bimbingan Konseling Islami dan Contoh Kasus Dengan Bimbingan Konseling Islami 3) **Upaya bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.** Meliputi: Jenis Bimbingan Dalam Peningkatan Motivasi Siswa, serta Strategi layanan Penyelesaiannya, Hambatan serta Usaha-usaha dan Hasil Yang Dicapai, .

BAB IV Analisis Data. Pembahasan dalam bab ini meliputi : Peran Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

BAB V Penutup. Dalam bab ini akan dibahas mengenai : Kesimpulan, saran dan kata penutup.

Daftar Pustaka.